

Padanan dan contoh dari satuan leksikal nomina yang berasal dari bahasa Jakarta pada kamus umum Indonesia-Prancis yang disusun oleh Pierre Labrousse

Dewi Kusumaningtyas, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20158373&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian dilakukan melalui penelitian kepustakaan, yaitu dengan menggunakan kamus ekabahasa bahasa Prancis dan kamus ekabahasa bahasa Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tepat, kurang tepat atau menyimpangnya padanan serta terpenuhi atau tidaknya fungsi contoh pada contoh-contoh yang disajikan. Pengumpulan data dengan memilih satuan leksikal bahasa sumber (bahasa Indonesia) yang bertanda nomina dan yang berasal dari bahasa Jakarta dalam Kamus Umum Indonesia - Prancis. Data yang diperoleh berjumlah 56 satuan leksikal dengan 107 padanan dan 56 contoh. Data tersebut dikelompokkan menurut konsep nomina yang dikemukakan oleh J. Dubois (1961: 17) dan Harimurti Kridalaksana (1986: 667). Pengelompokan tersebut digunakan sebagai data yang menunjang analisis padanan maupun analisis contoh. Penelitian terhadap padanan dilakukan dengan menggunakan teori analisis sem yang dikemukakan oleh Tutescu (1979: 75). Penelitian terhadap contoh dilakukan dengan menggunakan teori mengenai fungsi contoh yang dikemukakan oleh Al-Kasimi (1977: 70 dan 91) dan teori contoh yang dikemukakan oleh Zgusta (1971: 264, 265 dan 298) serta yang dikemukakan oleh Rey-Debove (1971: 258). Hasil analisis padanan menunjukkan bahwa 67,3% dari padanan yang diberikan merupakan padanan yang tepat, 30% untuk padanan yang kurang tepat, dan 3,7% bagi padanan yang menyimpang. Sedangkan hasil analisis contoh menunjukkan bahwa 32,1 % dari contoh yang diberikan adalah contoh yang memenuhi fungsi, 64,3 % adalah contoh yang kurang memenuhi fungsi, dan 3,6 % adalah contoh yang tidak memenuhi fungsi. Gambaran di atas menunjukkan bahwa: 1. Padanan yang diberikan untuk satuan leksikal nomina yang berasal dari bahasa Jakarta sebagian besar tepat. Ketepatan disebabkan karena adanya satuan leksikal, dalam bahasa Prancis, yang memiliki makna yang sama dengan satuan leksikal dalam bahasa Jakarta. 2. Contoh-contoh yang disajikan dalam kamus ini sebagian besar kurang memenuhi fungsi bagi pemakai kamus, seperti terlihat berikut ini: a. pemakai kamus yang berbahasa ibu bahasa Prancis tidak dapat mendeskripsikan satuan leksikal BSu karena contoh yang diberikan tidak memuat makna utama melainkan makna kiasan; b. pemakai kamus yang berbahasa ibu bahasa Indonesia dan pemakai kamus yang berbahasa ibu bahasa Prancis tidak dapat memproduksi teks yang berupa kalimat atau frasa karena contoh yang diberikan berupa beberapa kata yang dihubungkan dengan kata sambung 'dan'; c. pemakai kamus yang berbahasa ibu bahasa Prancis tidak dapat memperoleh informasi semantik karena contoh yang diberikan tidak mengandung kata-kata yang dapat memperjelas makna satuan leksikal yang dimaksud; d. pemakai kamus yang berbahasa ibu bahasa Indonesia tidak dapat membedakan makna dari padanan-padanan yang polisemi karena contoh yang disajikan hanya berkaitan dengan satu makna. Satuan leksikal yang berasal dari bahasa Jakarta yang mengacu pada benda sebaiknya diteliti dan diperbaiki kembali dengan pertimbangan bahwa kamus ini adalah kamus umum yang ditujukan untuk masyarakat luas dan untuk memenuhi kebutuhan pertukaran hubungan internasional. Ada baiknya penyusun kamus memperhatikan analisis makna satuan leksikal BSu dengan tepat sehingga padanan menjadi tepat walaupun padanan itu berbentuk penjelasan atau terjemahan dari keterangan penjas mengutamakan contoh-contoh yang bermakna utama

dahulu setelah itu makna kiasannya; menyelidiki contoh-contoh yang disajikan yang berupa kalimat atau frasa yang dapat memperjelas perbedaan makna untuk padanan yang polisemi maupun memberikan informasi semantik satuan leksikal BSu.